KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII UPT SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR

Julia Risky Amanah[1], Nursaid[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail: juliriskyamanah16@gmail.com[1], nursaid@fbs.unp.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: *pertama,* mendeskripsikan tingkat keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. *Ketiga,* mendeskripsikan hubungan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. Penelitian ini menggunakan tiga teori utama. *Pertama,* keterampilan menyimak berita. *Kedua,* keterampilan menulis teks berita. *Ketiga,* korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. Dengan demikian, keterampilan menyimak berita berkorelasi positif dengan keterampilan menulis teks berita, yang berarti semakin tinggi keterampilan menyimak berita, semakin tinggi pula keterampilan menulis teks berita siswa. Sebaliknya, semakin rendah nilai keterampilan menyimak berita siswa, semakin rendah pula keterampilan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci : *Korelasi, Keterampilan Menulis, Keterampilan Menyimak, Teks Berita*

ABSTRACT

This study aims to describe: first, the listening skills of seventh-grade students at UPT SMP Negeri 1 Batusangkar in understanding news reports; second, the students' skills in writing news texts; and third, the correlation between listening skills and news writing skills among the students. This research is based on three main theories: listening skills in understanding news, skills in writing news texts, and the correlation between the two skills. This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. The research design used was a two-variable correlational relationship. The sample consisted of 51 students selected through simple random sampling. Based on the findings, it can be concluded that there is a significant relationship between news listening skills and news writing skills among seventh-grade students at UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. Thus, listening skills positively correlate with news writing skills, meaning that the higher the students' listening skills, the better their news writing skills. Conversely, the lower the listening skills, the lower the news writing skills.

Keywords : *Correlation, Writing Skills, Listening Skills, News Text*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara sistematis mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa melalui berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis (Gusdilla & Afnita, 2023). Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini juga sangat penting untuk membekali siswa dalam berpikir kritis, menyampaikan ide, serta membangun relasi sosial dan budaya (Abdullah & Arsanti, 2024).

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang paling kompleks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan dalam proses komunikasi tidak langsung dengan orang lain (Anggraini, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Zikra dan Rasyid (2020) yang menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui bentuk tulisan sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Menulis tidak hanya menuntut pemahaman terhadap teori, tetapi juga latihan yang konsisten (Syukur & Emidar, 2020). Keterampilan menulis memungkinkan siswa menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan dengan berbagai tujuan, seperti memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan mereka terhadap suatu fakta, menghibur melalui unsur estetika, serta mengekspresikan emosi. Oleh karena itu, dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif agar gagasan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Salah satu masalah utama adalah kurangnya penguasaan kosakata, yang menjadi penghambat dalam menyampaikan gagasan secara lengkap (Ismail, 2023). Kekurangan ini membuat siswa cenderung kesulitan memilih kata yang tepat untuk mengekspresikan ide, sehingga tulisan siswa kurang bervariasi dan tidak komunikatif. Selain itu, (Utari & Rambe, 2023) mengidentifikasi bahwa kemampuan visual memori yang lemah turut berperan dalam kesulitan siswa untuk mengingat dan menulis kata dengan benar. Selanjutnya, (Sari, 2020) menekankan bahwa rendahnya penguasaan struktur kalimat memperburuk keterampilan menulis siswa.

Selain menguasai keterampilan menulis, menyimak juga merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami informasi secara lebih akurat, sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk menulis. Saat mendengarkan dengan saksama, otak akan terbiasa memilah informasi, memahami struktur penyampaian, dan menangkap makna dengan lebih terarah (Ndruru, 2024). Kebiasaan ini akan membantu dalam menulis, karena siswa lebih mampu menyusun gagasan secara sistematis dan menyampaikan ide dengan jelas.

Siswa harus dapat berkonsentrasi saat menyimak agar merespons dengan tepat (Hamid, 2023). Proses ini melatih kemampuan berpikir sistematis dan memperkuat daya tangkap siswa. Menyimak juga membantu memperkaya kosakata dan memperbaiki struktur bahasa dalam tulisan. Selain itu, menyimak juga berperan dalam membangun keterampilan sosial siswa, menjadi pendengar yang baik bagi teman sebaya dan memahami pelajaran lebih baik. Namun, tidak semua siswa mampu menyimak secara efektif. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh lima faktor. *Pertama,* faktor fisik, seperti kondisi telinga, yang berpengaruh terhadap efektivitas dan kualitas menyimak.

Kedua, faktor psikologis yang dapat memengaruhi konsentrasi dan daya tangkap seseorang. *Ketiga*, faktor pengalaman, kurangnya pengalaman dalam suatu bidang dapat menyulitkan pemahaman saat menyimak. *Keempat*, faktor sikap, karena setiap individu memiliki kecenderungan untuk menerima atau menolak informasi yang didengar. *Kelima*, faktor motivasi, yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menyimak (Muamalimah, 2023).

Teks berita merupakan salah satu jenis teks yang membutuhkan keterampilan menyimak dan menulis secara bersamaan. Dalam menyimak berita, siswa dituntut memahami isi, memilah fakta dan opini, serta menangkap inti informasi dengan tepat. Kemampuan ini membantu siswa menyusun teks berita yang akurat dan sesuai kaidah jurnalistik. Apabila kemampuan menyimak siswa lemah, kemungkinan siswa akan mengalami kesalahan dalam memahami isi berita atau terpengaruh oleh informasi yang kurang akurat.

Saat siswa mampu menyimak berita dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami struktur penyampaian informasi, penggunaan bahasa yang efektif, serta cara menyajikan fakta secara objektif. Hal ini sangat berguna dalam menulis teks berita yang jelas, padat, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik. Sebaliknya, kemampuan menyimak kurang baik, seseorang mungkin kesulitan menyusun berita yang akurat dan informatif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menyimak dan menulis harus dilakukan secara bersamaan agar siswa dapat memahami serta menyajikan informasi dengan lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia, Syinta Dewi Mustika, S.Pd. di UPT SMP Negeri 1 Batusangkar mengungkapkan beberapa kendala siswa dalam menulis teks berita. *Pertama*, siswa kurang memahami konsep dasar penulisan teks berita, yang sering kali menyebabkan unsur 5W+1H tidak tercantum secara lengkap, sehingga berita yang dihasilkan menjadi kurang informatif dan tidak menarik bagi pembaca. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi dalam menulis teks berita, misalnya dengan tidak menambahkan kutipan narasumber atau fakta pendukung. *Ketiga*, pemilihan diksi yang kurang tepat mengakibatkan kalimat menjadi ambigu dan kurang efektif, sehingga pembaca dapat salah memahami informasi yang disampaikan dan pesan dalam teks berita menjadi kurang jelas. *Keempat*, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur berita, terutama dalam membedakan antara teras berita *(lead)* dan tubuh berita *(body)*, mengakibatkan ketidaklengkapan dalam penulisan struktur berita. Siswa perlu memahami bahwa struktur berita terdiri dari empat bagian, yaitu judul berita, teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), dan ekor berita (*leg*). Kurangnya pemahaman terhadap struktur berita berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa, informasi yang disampaikan tidak sistematis dan sulit dipahami oleh pembaca. *Kelima*, rendahnya daya tangkap siswa disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran. Faktor utama yang berkontribusi terhadap hal ini adalah rendahnya motivasi dan inisiatif dalam belajar. Selain itu, siswa cenderung tidak fokus saat menyimak karena materi yang disampaikan kurang menarik, misalnya hanya berupa pembacaan teks tanpa variasi penyampaian atau topik berita yang disajikan tidak relevan dengan minat mereka.

Keterampilan menulis dan menyimak merupakan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa. Menyimak berita bertujuan untuk memahami isi yang disampaikan, sehingga keterampilan menyimak dapat mendukung kemampuan menulis serta menambah wawasan. Selain itu, daya tangkap yang cepat akan mempermudah siswa dalam menganalisis informasi, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam menulis teks berita secara padu. Kemampuan memahami isi yang

didengar, baik melalui ucapan maupun pernyataan penutur berita, akan mempermudah seseorang dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara efektif.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, UPT SMP Negeri 1 Batusangkar sudah menerapkan kurikulum merdeka. *Kedua*, dipilihnya siswa kelas VII sebagai subjek penelitian karena telah mempelajari teks berita sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025 terdiri atas delapan kelas, yaitu kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, dan VII.8. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar adalah sebanyak 257 siswa. Pengambilan sampel diperlukan karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas (Sugiyono, 2014). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik pengundian atau pemilihan secara acak. Persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi per kelas. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah 51 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak berita siswa dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. Sebelum mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, tes objektif diuji cobakan terlebih dahulu di luar sampel. Hal ini bertujuan untuk mengukur validitas soal. Jumlah soal uji coba keterampilan membaca sebanyak 60 soal. Setelah diuji cobakan, soal yang teruji valid akan diberikan kepada sampel untuk dijawab. Setelah mengukur validitas soal, langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas soal. Untuk mengukur reliabilitas soal, peneliti menggunakan rumus KR-20 karena instrumen yang digunakan berbentuk dikotomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes objektif keterampilan menyimak berita dan skor hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita. Data tersebut dikumpulkan pada tanggal 03 Februari 2025 dan 10 Februari 2025. Data keterampilan menulis teks berita diperoleh dengan menggunakan tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut, siswa diminta untuk menulis teks berita berdasarkan konteks yang telah diberikan. Tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberikan skor berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yaitu (1) mengembangkan struktur teks berita, (2) mengembangkan isi teks berita, (3) mengembangkan unsur teks berita, (4) mengembangkan diksi teks berita yang dibatasi pada penggunaan denotasi, kata baku, dan kehematan kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang tertinggi diperoleh siswa adalah 93,75 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 37,50. Setelah data keterampilan menyimak berita diperoleh, langkah berikutnya adalah menafsirkan rata-rata hitung (M). Dari

analisis data didapat rata-rata hitung sebesar 64,58, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar tergolong Cukup karena rata-rata keterampilan menyimak berita berada pada tingkat 56%-65% pada skala 10. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar digambarkan dalam bentuk diagram batang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis data terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data menggunakan uji *Liliefors.* Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Liliefors*, diperoleh L_o dan L_t pada taraf signifikan 0,05 untuk n = 51, seperti tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

No.	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L_o	L_t	Keterangan
1.	X	51	0,05	0,01173	0,1241	Berdistribusi normal
2.	Y	51	0,05	0,1199	0,1241	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menyimak berita pemahaman berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk n = 51 karena $L_o < L_t$ (0,1173 < 0,1241). Demikian juga dengan data keterampilan menulis teks berita berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk n = 51 karena $L_o < L_t$ (0,1199 < 0,1241).

Selanjutnya, uji homogenitas data. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk = n-1 sebagai pembilang dan n2 sebagai penyebut. Dengan menggunakan derajat kebebasan ($n_1$sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi (F_{tabel}) adalah 1,59. Mengingat F_{hitung} 1,29 lebih kecil dari F_{tabel}, 1,59 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Dengan kata lain, data berasal dari populasi yang homogen.

Untuk mengetahui hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar terlebih dahulu dicari hubungan kedua variabel. Hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar dianalisis menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X (keterampilan menyimak berita) dan variabel Y (keterampilan menulis teks berita) dengan rumus *product moment* tersebut, diketahui bahwa data variabel bebas memiliki korelasi yang berarti dengan variabel terikat karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,875 >0,279). Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan menyimak berita, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,875. Untuk menafsirkan keberartian korelasi antara kedua variabel setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, dilanjutkan dengan uji keberartian hipotesis. Rumus yang digunakan adalah rumus t-tes. Dengan menggunakan derajat kebebasan n-2 (51-2=49) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (t_{tabel}) adalah 1,67. Mengingat t_{hitung}(12,65) lebih besar dari t_{tabel}(1,67), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 12,65 > 1,67.

Selanjutnya, data keterampilan menyimak berita diperoleh dari hasil tes objektif yang berjumlah 45 soal dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D). Tes tersebut diberikan kepada

51 siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar pada tanggal 03 Februari 2025. Keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar ditentukan berdasarkan empat indikator, yaitu (1) memahami isi teks berita, (2) memahami struktur teks berita (judul, teras berita, tubuh berita, ekor berita), (3) memahami unsur teks berita (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana), (4) memahami kosakata teks berita (kata kerja, kata sifat, dan kata istilah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang tertinggi diperoleh siswa adalah 97,78 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 44,44. Setelah data keterampilan menyimak berita diperoleh, langkah berikutnya adalah menafsirkan rata-rata hitung (M). Dari analisis data didapat rata-rata hitung sebesar 71,50, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar tergolong Lebih dari Cukup karena rata-rata keterampilan menyimak berita berada pada tingkat 66%-75% pada skala 10.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita terbukti memiliki hubungan yang signifikan dalam mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks berita. Keterbatasan yang ditemukan ketika melakukan penelitian yaitu, siswa yang tidak memiliki sikap serius ketika diminta untuk menulis teks berita, terbukti ada beberapa tulisan siswa yang hanya terdiri dari satu paragraf dengan kalimat yang tidak jelas. Sebagian siswa juga belum mampu mengembangkan tulisan sesuai dengan konteks yang diberikan, terbukti dari beberapa tulisan siswa yang hanya menyalin konteks saja dengan sedikit tambahan dan perubahan kecil seperti nama pelaku yang tertera dalam konteks tersebut. Selain itu, ada juga siswa yang menulis teks berita sesuai dengan contoh bukan konteks yang sudah diperintahkan.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. *Ketiga*, korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar.

Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu Baik sekali, Baik, Lebih dari Cukup, Cukup, Hampir Cukup, dan Kurang. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar adalah 64,58 dengan tingkat penguasaan 56%-65% berada pada kualifikasi Cukup pada skala 10.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam menuangkan ide secara tidak maksimal, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi teks berita dengan baik. Selain itu, ketidaktepatan pemilihan diksi atau kosakata dalam teks berita yang membuat teks tersebut tidak menarik. Masalah-masalah ini membuktikan bahwa kemampuan penguasaan diksi atau kosakata siswa masih terbatas untuk menulis sebuah teks. Faktor utama yaitu kurangnya minat siswa terhadap membaca atau mendengarkan berita yang menyebabkan penguasaan diksi rendah.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, menulis teks berita dengan mengembangkan struktur dan lengkap berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, mengembangkan isi teks berita berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, mengembangkan unsur

teks berita berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, dan mengembangkan diksi berada pada kualifikasi Kurang. Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 4 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3. Sebagian besar siswa cukup baik mengungkapkan unsur-unsur berita dalam keterampilan menulis teks berita. Namun, masih terdapat siswa yang kurang lengkap menulis unsur teks berita, dipertegas oleh Chaer dalam (Aryani & Syantilubis, 2023) bahwa semua berita harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu apa *(what)*, siapa *(who)*, mengapa *(why)*, dimana *(where)*, kapan *(when)*, dan bagaimana *(how)*. Kekurangan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 4 yaitu mengembangkan diksi. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa diksi teks berita yang digunakan siswa belum tepat. Sebagian besar siswa menggunakan bahasa sehari-hari, menggunakan kata yang berulang, dan kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa belum tercapai. Ketidakberhasilan ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengembangkan isi teks berita. Siswa juga belum dapat memilih diksi yang tepat untuk teks berita. Sebab, teks berita tidak hanya menarik dan mudah dipahami, juga harus baku, jelas dan objektif. Oleh karena itu, siswa harus sering melakukan praktik menulis teks berita, membaca dan mendengarkan berita melalui radio atau televisi, agar siswa lebih terampil dalam menulis teks berita dan memiliki kosakata atau diksi yang beragam.

Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar diklasifikasikan menjadi delapan kategori yaitu, Sempurna, Baik Sekali, Baik, Lebih dari Cukup, Cukup, Hampir Cukup, Kurang, Kurang Sekali. Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar adalah 71,50 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup pada skala 10. Hal ini disebabkan karena minat menyimak sebuah berita siswa terhadap materi teks berita kurang sehingga siswa tersebut tidak dapat fokus dan memperhatikan berita yang ditayangkan.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami unsur berita dengan nilai rata-rata 78,28, dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi Baik pada skala 10. Berdasarkan, dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami unsur teks berita. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Sejalan dengan itu, (Setiawati, 2018) mengatakan bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan unsur berita dengan nilai rata-rata 81,85 berada pada kualifikasi baik berdasarkan skala 10. Berbeda halnya dengan (Fauziyah & Hafrison, 2024) mengatakan bahwa indikator keterampilan menyimak berita yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks berita dengan nilai rata-rata 68,95 dengan tingkat penguasaan 66%-75% berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup.

Selanjutnya, penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami kosakata teks berita dengan nilai rata-rata 68,43. Hasil ini berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan tingkat penguasaan 66%-75% pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih berada pada tingkat menengah dalam memahami kosakata teks berita. Hal ini sudah menunjukkan bahwa siswa sudah memahami kosakata teks berita tetapi belum sepenuhnya. Sejalan dengan itu (Fauziyah & Hafrison, 2024) mengatakan bahwa penguasaan

siswa yang paling rendah adalah indikator memahami kaidah kebahasaan teks berita dengan nilai rata-rata 55,24 pada rentang 46%-55% berada pada kualifikasi Hampir Cukup pada skala 10, sedangkan (Setiawati, 2018) mengatakan bahwa penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator menentukan struktur berita dengan nilai rata-rata 73,13 pada rentang 66%-75% berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup pada skala 10.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar masih berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. Siswa dapat dikatakan cukup baik, tetapi belum optimal dalam memahami isi teks berita, struktur teks berita, unsur teks berita dan menguasai kosakata teks berita. Empat hal tersebut harus dimiliki oleh siswa karena keterampilan menyimak berita membantu siswa untuk memahami sebuah berita secara terstruktur dengan mendengarkan atau membaca berita, agar berimplikasi pada keterampilan menulis teks berita.

Apabila seseorang menguasai kemampuan menyimak dengan baik maka keterampilan berbahasa lainnya juga akan berkembang. Menurut Safitri dalam (Putri & Ratna, 2020) bahwa keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diukur dari sejauh mana ia memahami informasi yang diterima serta mampu menyampaikannya kembali, baik secara lisan atau tulisan. Oleh karena itu, siswa perlu lebih giat dalam mengembangkan keterampilan menyimak berita untuk mendapatkan informasi yang faktual dan melatih siswa memahami apa yang diperdengakan serta peduli dengan sekitar.

Korelasi Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. Sementara itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar berada pada kualifikasi Cukup. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan maka diperoleh r_{hitung} 0,875. Selanjutnya, untuk mengetahui taraf signifikan r_{hitung} diuji menggunakan rumus uji-t dengan derajat kebebasan n-2 (51-2=49) dan probabilitas 0,05. Perolehan t_{hitung} dari uji-t tersebut 12,65 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,67. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak berita berkorelasi dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar.

Keterampilan dalam menyimak teks berita memiliki hubungan dengan keterampilan menulis teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Basri dalam (Putri & Ratna, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran menyimak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, yang kemudian dapat dituangkan dalam tulisan. Bahasa tulisan yang baik pada dasarnya berasal dari kebiasaan menyimak yang baik. Selain itu, komunikasi lisan dan tulisan memiliki keterkaitan yang erat, karena seseorang terlebih dahulu belajar menyimak dan berbicara sebelum mampu menulis. Kosakata, struktur kalimat, serta cara menyusun ide dalam berbicara menjadi dasar dalam menulis. Dengan kata lain, pengalaman yang diperoleh melalui menyimak dapat dituangkan kembali dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menyimak adalah proses memahami pesan atau informasi yang diterima. Informasi yang diperoleh dari menyimak menjadi pengetahuan dasar yang mendukung keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kata lain, menyimak merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Apabila seseorang terampil dalam menyimak, kemampuan berbahasa lainnya, terutama menulis, juga akan berkembang. Hal

ini memungkinkan seseorang untuk menuliskan gagasannya berdasarkan apa yang telah didengar dan dipahami. Oleh karena itu, keterampilan menyimak berita sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 12,65 > 1,67.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar secara umum disimpulkan bahwa terdapat korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah keterampilan menyimak berita, semakin rendah pula keterampilan menulis teks berita siswa, dan sebaliknya. Semakin tinggi keterampilan menyimak berita siswa, semakin tinggi pula keterampilan menulis teks berita. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak berita dan keterampilan menulis teks berita siswa perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. *Kedua,* keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batusangkar berada pada kualifikasi Cukup. *Ketiga,* terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar dengan derajat kebebasan n-2 (51-2=49) dan taraf signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 12,65 > 1,67. Dengan arti lain, semakin baik keterampilan menyimak berita siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks berita siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Y. B., & Arsanti, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Keterampilan Komunikasi. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 2*(1), 173–178.

Anggraini, D., Manaf, N. A., & Syahrul, R. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Seni, 20(1), 56-67.

Aryani, I., & Syanti Lubis, M. (2023). Hubungan Pemahaman 5W+1H dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta 3 Bukit Kecamatan Barus. *Basasasindo*, *4*(1), 23–30.

Fauziyah, A., & Hafrison, M. (2024). Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 2332–2341. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12753

Gusdilla, F., & Afnita. (2023). Pengaruh Teknik *Collavorative Strategic Reading* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Padang.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *12*(1), 20–26. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/121511/pdf

Hamid, M. A. (2023). Korelasi antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, *12*(1), 45–53. http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/259

Ismail, M. I., Sulatriningsih, S., & Sultan, S. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa PBSI FBS UNM. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(3), 179–187. https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i3.48552

Mualimah, M. (2023). Penerapan Media Audio untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII B MTS Negeri 2 Kota Semarang. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *3*(2), 84–94. https://doi.org/10.51878/language.v3i2.2324

Ndruru, M. (2024). Kemampuan Menyimak Berita dengan menggunakan Media Audiovisual Siswa. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 21–31. https://doi.org/10.57094/kohesi.v4i2.1568

Putri, W., & Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(3), 461. https://doi.org/10.24036/108235-019883

Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *4*(3), 292–302. https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100

Setiawati, F. W., Nursaid, N., & Noveria, E. (2018). Hubungan Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menuliskan Kembali Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. *Jurnal Pendidikan Bahasa …*, *September*, 117–123. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9848

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Syukur, M., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(3), 245. https://doi.org/10.24036/108207-019883

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis faktor-faktor Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(3), 362–367. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249

Zikra, I. M., & Rasyid, Y. (2020). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(3), 20-28.